

## Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Mata Pelajaran IPA Kelas VII di MTsN 3 Kerinci

Desvia Anita<sup>1\*</sup>, Alwen Bentri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
\* e-mail: [desvia.anitaputri@gmail.com](mailto:desvia.anitaputri@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to evaluate the application of inquiry learning strategies in class VII natural science subjects at MTsN 3 Kerinci. The research method used is classroom action research conducted in several cycles. Participants in this study were students of class VII at MTsN 3 Kerinci. In this study, the teacher implemented an inquiry learning strategy that involved students actively in exploring and discovering knowledge through asking questions, seeking information, and conducting experiments. During the study, data was collected through classroom observations, interviews with teachers, and written tests to measure students' understanding of science concepts. The results showed that the application of inquiry learning strategies in class VII science subjects at MTsN 3 Kerinci had a positive impact on the learning process and students' understanding. Students are actively engaged in exploration and discussion, enhancing their critical thinking skills and scientific skills. In addition, the test results showed a significant increase in students' understanding of science concepts after implementing the inquiry strategy. This research concludes that the application of inquiry learning strategies can be an effective approach in enhancing science learning at the MTs level. It is suggested that teachers should more actively adopt this strategy and provide the necessary support to facilitate student inquiry in their learning.*

**Keywords: Inquiry learning, Science, MTs, student understanding, classroom action research**



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## PENDAHULUAN

Dalam konteks saat ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan utama bagi individu. Oleh karena itu, sistem pendidikan terus diperbarui dan dikembangkan guna menghasilkan lulusan yang mempunyai kualitas baik. Seperti yang dikemukakan oleh Alwen, Abna dan Ulfia (2018:60), mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir semua negara mendorong warga negaranya untuk berpartisipasi dalam pendidikan melalui berbagai praktik yang disesuaikan

dengan cita-cita nasional, kondisi sosial politik, sumber daya yang tersedia, dan keadaan masing-masing. Oleh karena itu, pada dasarnya, penentuan tujuan pendidikan memiliki esensi yang sama dalam berbagai konteks.

Meningkatkan kualitas pendidikan bisa dilakukan dengan berbagai aspek, mulai dari aspek kemanusiaan sumber daya, fasilitas, bahan, metode, serta yang tidak kalah pentingnya yakni peranan guru dalam proses belajar. Hal ini berpengaruh penting dalam pembelajaran, selain itu guru juga sangat berperan aktif didalam proses siswa dalam pembelajaran, dengan adanya guru yang berperan sebagai pengajar siswa akan lebih mudah dalam belajar sesuatu.

Tentunya untuk tercapainya tujuan pembelajaran kita perlu menggunakan metode yang tepat dalam strategi pembelajaran. Strategi dapat di definisikan berbeda oleh para ahli, tetapi secara umum, strategi merujuk pada rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Peter Drucker: "Strategi adalah langkah-langkah yang di ambil oleh organisasi untuk mencapai tujuannya dengan memadukan sumber daya dengan peluang yang di identifikasi dalam lingkungan yang berubah." Dalam konteks yang lebih luas, strategi dapat merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pemasaran, manajemen, pendidikan, dan lain-lain. Strategi dapat melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu, pendapat ini sejalan dengan pandangan bahwa strategi pembelajaran mempunyai peranan penting didalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama dari perspektif guru. Seperti yang diungkapkan oleh Suwarni, Kurniasih, dan Rostikawati (2018:3), metode pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang inovatif, pendekatan pembelajaran yang tepat, serta taktik serta teknik pembelajaran yang terencana harus digunakan untuk menyukseskan proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan guru memberi kontribusi yang signifikansi terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang tepat bisa menghasilkan hasil belajar yang optimal, seperti yang disebutkan oleh Darmansyah (2012:21).

Untuk melihat strategi yang efektif di gunakan oleh guru dalam mengajar perlunya kita melihat mata pelajaran dan materi pelajaran terlebih dahulu, untuk melihat strategi apa yang cocok dipergunakan pada mata pelajaran dan materi pelajaran tersebut. Di sini penulis tertarik melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya yakni suatu bidang studi yang bertujuan untuk mencari pengetahuan, memahami alam semesta secara sistematis, serta mengembangkan pemahaman ilmiah mengenai fenomena alam. Hal ini melibatkan pengumpulan fakta, konsep, prinsip, serta hukum yang sudah teruji keabsahannya. Oleh karenanya, penting buat guru menerapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang

bermakna bagi siswa. Proses tersebut terjadi saat siswa secara aktif terlibat dalam mengolah pengetahuan melalui pendengaran, penglihatan, pengalaman, dan tindakan yang mereka lakukan.

Dalam konteks ini, penerapan strategi pembelajaran mengacu pada proses mengubah rencana strategis menjadi tindakan nyata. Untuk menentukan pemilihan strategi yang tepat, peneliti melakukan observasi di MTsN 3 Kerinci, tempat penelitian dilakukan. Selama observasi tersebut, penulis mengamati strategi pembelajaran yang cocok atau sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran IPA. Selain itu, peneliti melakukan tanya jawab atau diskusi dengan guru IPA di sekolah tersebut untuk mendapatkan masukan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang efektif.

Melihat permasalahan ini strategi yang tepat atau cocok di gunakan mata pelajaran IPA yaitu strategi pembelajaran inkuiri. Inkuiri merujuk pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi, penemuan, dan pemahaman aktif melalui proses bertanya, mencari informasi, dan menyelidiki fenomena. Pendekatan inkuiri mendorong siswa untuk menjadi pemikir kritis, problem solver, dan ilmuwan yang mandiri. Dalam konteks pendidikan, inkuiri sering kali digunakan dalam mata pelajaran sains, IPA dan matematika, meskipun prinsip inkuiri juga dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu. Tujuan utama inkuiri yakni guna mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta keterampilan penelitian pada siswa. (Zalfendi, Hendri, dan Willadi 2011:263)

Menurut Zalfendi, Hendri, dan Willadi (2011:263) Proses inkuiri melibatkan beberapa tahap, yang dapat bervariasi tergantung pada model inkuiri yang digunakan. Beberapa tahap umum dalam inkuiri meliputi: Merumuskan pertanyaan atau masalah yang menarik dan relevan, Membuat hipotesis atau prediksi tentang solusi atau jawaban yang mungkin, Merencanakan dan melaksanakan eksperimen atau penelitian untuk mengumpulkan data, Mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan metode-metode yang sesuai, Menginterpretasikan hasil dan mencari pola, hubungan, atau penjelasan, Membuat kesimpulan berdasarkan data dan bukti yang ditemukan, Merefleksikan dan mengevaluasi proses inkuiri serta mengidentifikasi pelajaran yang dipetik.

Dalam pembelajaran inkuiri, guru mempunyai peranan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam menjalankan proses inkuiri, memberikan bimbingan, dan mendorong refleksi. Siswa secara aktif terlibat dalam eksplorasi, eksperimen, diskusi, dan penyelidikan mandiri untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep dan fenomena yang dipelajari. Adapun pendekatan inkuiri mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta investigasi yang penting dalam pemahaman dan penemuan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran berbasis inkuiri yakni suatu metode pengajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat perhatian, di mana siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan menyelidiki masalah dunia nyata. Dalam lingkungan pembelajaran ini, siswa secara aktif terlibat pada proses pembelajaran dan diberikan kesempatan guna mengeksplorasi rasa ingin tahu mereka. Namun, berdasar hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 dalam mata pelajaran IPA di kelas VII di MTsN 3 Kerinci, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang rendah dalam pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari beberapa kondisi yakni: 1) siswa kesulitan menjawab pertanyaan guru tentang materi prasyarat yang terkait dengan materi yang akan dipelajari, 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami, 3) siswa menghadapi kesulitan dalam merumuskan masalah berdasarkan lingkungan sekitar mereka dan dalam mengungkapkan pemahaman mereka, 4) sebagian besar siswa tidak bisa menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemecahan masalah di MTsN 3 Kerinci masih rendah. Salah satu sebab rendahnya kemampuan ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menggali informasi dan konsep yang ada didalam soal. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami soal dan menterjemahkan soal yang terkait dengan kehidupan nyata ke dalam bahasa yang mereka pahami. Hal ini terlihat dari hasil ujian akhir semester (UAS) siswa pada tahun 2022, di mana hanya sedikit siswa dari setiap kelas yang bisa menyelesaikan masalah dengan baik serta benar berdasarkan kisi-kisi soal yang menguji kemampuan pemecahan masalah.

Dalam model pembelajaran inkuiri, peran guru yakni membantu siswa pada proses belajar-mengajar dengan memberikan mereka kesempatan agar menemukan serta menerapkan ide atau gagasan sendiri. Pembelajaran difokuskan pada pembelajaran eksperimental, yang melibatkan pengalaman konkret di laboratorium, diskusi dengan teman sekelas, serta refleksi untuk menghasilkan ide serta pengembangan konsep baru. Guru bertindak sebagai mediator, fasilitator, serta teman yang menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa guna mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik melakukan studi kasus yang lebih mendalam mengenai penggunaan strategi pembelajaran inkuiri oleh guru di MTsN 3 Kerinci, termasuk apa yang didapatkan dari penggunaan strategi ini, tanggapan siswa, serta kelebihan dan kekurangannya.

Menurut dari analisis diatas bahwa penulis mengambil penelitian di MTsN 3 Kerinci karena melihat masalah ini cocok untuk diteliti ditempat ini selain itu tempat ini juga strategis dari tempat peneliti sehingga lebih mudah dalam pemantauan atau tinjauan observasi yang penulis lakukan. Berdasar permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penulis mengambil judul penelitian "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas VII Di MTSN 3 Kerinci".

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul lah maka fokus peneltian ini yakni “Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas VII di MTsN 3 Kerinci”.

Tujuan penelitian ini yakn guna menganalisis dampak penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis serta keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis sebagai tinjauan pustaka yang bermanfaat untuk penelitian lanjutan mengenai penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yang lebih mendalam dalam mengajar siswa, serta sebagai pengetahuan umum. Secara praktis, penelitian ini memberi manfaat bagi sekolah sebagai masukan untuk mengetahui dan menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri oleh guru dalam mengajar siswa di kelas VII pada mata pelajaran IPA di MTsN 3 Kerinci

## **METODE**

Pada penelitian ini, metode yang dipergunakan yakni penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yakni upaya guna menggambarkan fenomena yang ada dengan mengungkapkan data secara verbal dan visual (Lexy Moleong, 2015).

Menurut Saifuddin Azwar (2013:6), penelitian deskriptif memiliki analisis yang terbatas pada tingkat deskriptif. Analisis tersebut melibatkan pengumpulan dan penyajian fakta secara sistematis agar dapat dipahami dan disimpulkan dengan lebih mudah. Kesimpulan yang dihasilkan selalu didasarkan pada fakta yang diperoleh sehingga semua dapat dikaitkan langsung dengan data yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data melalui wawancara serta dokumentasi untuk memberikan gambaran dalam penyajian laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk melaksanakan penelitian ini, dipergunakan beberapa instrumen penelitian yang dibutuhkan. Subyek penelitian merujuk pada orang, tempat, ataupun benda yang diamati didalam konteks penelitian ini. Dalam hal ini, subyek penelitian meliputi guru dan siswa yang terlibat dalam mata pelajaran IPA kelas VII di MTsN 3 Kerinci. Sementara itu, informan penelitian meliputi guru mata pelajaran IPA di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, pengamatan langsung penulis terhadap strategi pengajaran guru, dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara, observasi, serta studi literatur.

Untuk memperoleh validitas data penelitian ini, dipergunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik penggabungan data dari berbagai sumber serta metode yang

berbeda. Menurut Sugiyono (2013:273), triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas berarti melakukan pengecekan data dari beragam sumber dengan menggunakan pendekatan yang berbeda serta dilakukan di waktu berbeda pula.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Pembelajaran Guru**

#### ***Kegiatan Pendahuluan***

#### **Persiapan Guru Dalam Membuat Rencana Proses Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 3 Kerinci, guru IPA mempersiapkan rencana proses pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana proses pembelajaran dibuat sekaligus untuk dua semester. Tujuan dari pembuatan RPP oleh guru ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang terarah, sistematis dan sesuai dengan prosedur dalam kegiatan belajar mengajar. Namun guru tidak selalu menerapkan pembelajaran sesuai dengan apa yang tertera di rencana proses pembelajaran tersebut. Dalam menyusun RPP guru perlu memperhatikan situasi serta keadaan siswa.

Temuan penelitian ini yakni, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru bisa berubah kapan saja. Hal ini disebabkan keadaan saat terjadi kendala-kendala yang tidak diinginkan. Sesuai dengan pendapat Rustiyarso (2020: 43) menyatakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran tidak bersifat kaku melainkan dapat saja berubah sesuai dengan kondisi dilapangan dan saat pembelajaran nyata yang dilakukan guru di kelas”.

#### **Kegiatan Pra-Pembelajaran**

Berdasar temuan penelitian, kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan guru IPA di MTsN 3 Kerinci yaitu guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik serta mempersiapkan keadaan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah mempersiapkan keadaan peserta didik, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan beberapa motivasi kepada peserta didik, kemudian melakukan tanya jawab atau kuis terkait materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pra-pembelajaran seperti tanya jawab dan kuis ini diharapkan bisa menarik perhatian peserta didik serta bisa mendorong peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasar temuan penelitian, kegiatan pra pembelajaran memiliki tujuan untuk membangun motivasi serta minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini juga bertujuan guna penguatan peserta didik tentang materi pembelajaran sebelumnya serta memberikan gambaran tentang materi selanjutnya yang hendak dibahas. Dengan adanya kegiatan pra

pembelajaran, diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik serta mendorong mereka untuk aktif terlibat pada proses pembelajaran.

### ***Penyampaian Informasi***

#### **Metode Pembelajaran**

Berdasarkan temuan peneliti, metode pembelajaran yang dipergunakan guru IPA di MTsN 3 Kerinci pada pencapaian kriteria ketuntasan minimal diantaranya yakni metode inkuiri, ceramah, kerja kelompok, tanya jawab dan diskusi. Metode yang akan digunakan ini juga menyesuaikan dengan situasi lingkungan dan kondisi peserta didik.

Biasanya, pada proses pembelajaran, guru menggunakan lebih dari satu metode untuk mengajar. Ada bermacam macam metode pembelajaran yang bisa dipergunakan guru, seperti ceramah, penugasan, diskusi kelompok, karya wisata, simulasi, serta masih banyak lagi metode lainnya. Penting bagi guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks serta tujuan pembelajaran yang direncanakan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan dukungan dalam tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru saat pembelajaran menggunakan metode inkuiri yang dikombinasikan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta tugas. Tujuan dari penggunaan berbagai metode ini yakni guna mendorong peserta didik agar aktif serta memberikan respon terhadap materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran, penggunaan metode sangatlah penting bagi seorang guru. Dengan menggunakan berbagai metode, guru dapat menciptakan variasi dalam pembelajaran yang bisa menarik minat peserta didik dan mencegah kebosanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hani Subakti (2021: 9) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam bisa terciptanya suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

#### **Media Pembelajaran**

Berdasar temuan penelitian, media pembelajaran yang dipergunakan guru IPA di MTsN 3 Kerinci dalam pembelajaran pencapaian tujuan pembelajaran, adapun penjelasan guru dan media yang dipakai guru adalah media utama dalam penyampaian informasi sebelum memulai diskusi. Di karenakan media dari sekolah terbatas sehingga guru hanya menggunakan buku paket, lks, ppt, gambar, dan video sebagai penyampaian informasi kepada peserta didik. Dalam penyampaian informasi materi pembelajaran, guru mengandalkan gambar atau lisan sebagai media utama. Media visual yang digunakan mencakup gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, media audio visual juga digunakan dalam bentuk video yang diambil dari platform YouTube dan kemudian ditampilkan kepada peserta didik.

Penelitian menunjukkan bahwa pentingnya bahasa guru sebagai media utama pembelajaran tidak dapat diabaikan. Karena siswa tidak lepas dari penjelasan guru tentang mata

pelajaran tersebut. Cerita guru lebih mudah dipahami siswa daripada membaca buku secara langsung. Namun, pembelajaran lisan oleh guru juga memiliki kelemahan. Pesan yang dikirim guru dan pesan yang diterima oleh siswa dapat diartikan berbeda, sehingga kurang menarik dan lebih cenderung dilupakan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menggunakan media tambahan seperti gambar dan video sebagai pendukung dalam pembelajaran. Media ini membantu guru dalam memperlihatkan contoh kepada peserta didik sehingga mereka bisa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat. Pertama, pemilihan media perlu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kedua, pemilihan media hendaknya didasarkan pada konsep yang jelas sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik. Ketiga, pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa. Keempat, pemilihan media hendaknya mempertimbangkan gaya belajar siswa serta kemampuan guru. Kelima, pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, peralatan dan waktu yang tersedia untuk belajar. (Andi Prastowo, 2017: 76).

### **Partisipasi Peserta Didik**

Partisipasi peserta didik penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Partisipasi bisa mendorong aktivitas peserta didik guna mengikuti pembelajaran dengan baik dan membentuk pribadi yang selalu aktif, hingga peserta didik dapat menyadari bahwa ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui usaha keras serta menyadari makna pentingnya belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran mata pelajaran IPA di MTsN 3 Kerinci. Namun, pola interaksi yang terbentuk cenderung menjadi satu arah dengan dominasi dari guru. Interaksi tersebut menggambarkan komunikasi sebagai aksi, di mana guru berperan sebagai pemberi aksi serta peserta didik sebagai penerima aksi. Guru bertindak secara aktif sedangkan peserta didik cenderung bersikap pasif. Dalam perspektif ini, proses pengajaran dipandang sebagai penyampaian materi pelajaran oleh guru pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pandangan Sudjana seperti yang dikutip dalam Wicaksono (2015: 424).

Berdasar temuan penelitian, bisa disimpulkan jika guru tidak hanya dengan pola interaksi satu arah, tetapi juga menerapkan pola interaksi dua arah dalam proses pembelajaran. Pola interaksi dua arah ini terlihat ketika guru memberi kesempatan pada peserta didik agar memberi tanggapan, penguatan, atau pertanyaan terkait materi pembelajaran. Interaksi ini terjadi saat guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik serta ketika metode pembelajaran digubah menjadi metode diskusi yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Dalam diskusi tersebut, peserta didik saling bertanya dan berbagi informasi mengenai materi pembelajaran. Guru memberikan

penegasan terhadap pendapat yang disampaikan oleh peserta didik sebagai tanggapan atas pertanyaan. Metode ceramah dan tanya jawab menjadi alat yang digunakan guru dalam menciptakan pola interaksi satu arah serta dua arah ini.

Berdasarkan penggunaan pola interaksi dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru IPA di MTsN 3 Kerinci menerapkan pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (teacher centered) dalam upaya mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPA kelas VII A. Pendekatan ini mengacu pada peran guru sebagai pusat dalam kegiatan belajar. Guru memegang peran sentral sebagai pengetahuan yang komprehensif dan menjadi satu-satunya sumber pembelajaran bagi siswa (Rusman, 2017: 210).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru dianggap sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mengarah pada penggunaan strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran berbasis inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis serta analitis guna mencari serta menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan. Proses berpikir biasanya berlangsung melalui sesi tanya jawab antara guru dengan siswa (Zalfendi, 2011: 257).

### **Praktek Kerja Kelompok**

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa guru menyatukan siswa dengan membagi sekelompok kecil dalam satu kelas di pecahkan menjadi tiga kelompok dengan tujuan membuat tugas praktek ke siswa agar siswa dapat berinteraksi berdiskusi dengan baik dengan siswa hal ini memang berhasil diterapkan oleh guru dan mencapai tujuan pembelajaran juga, dengan tugas kelompok siswa ingin tahu lebih lanjut bagaimana proses pengamatan, membuat tugas kelompok yang di berikan kepada siswa.

Menurut Zafendi, Hendri dan Willadi (2011:260) praktek kerja kelompok dalam metode pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPA melibatkan kerjasama antara anggota kelompok untuk menjalankan proses inkuiri secara bersama-sama. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan praktek kerja kelompok dalam metode belajar inkuiri dalam mata pelajaran IPA: (a) Pembagian kelompok: 1) Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang meliputi 3-5 anggota. 2) Pastikan setiap kelompok memiliki kombinasi yang seimbang dari kemampuan dan minat siswa; (b) Menentukan peran: 1) Setiap anggota kelompok diberikan peran atau tugas yang spesifik untuk memastikan kolaborasi dan partisipasi aktif dari setiap anggota. 2) Peran tersebut dapat mencakup pemimpin kelompok, pencatat data, pengumpul informasi, atau pemikir kritis; (c) Merumuskan masalah atau pertanyaan: 1) Kelompok bekerja sama untuk merumuskan masalah atau pertanyaan yang ingin mereka teliti dalam konteks mata pelajaran IPA. 2) Masalah atau pertanyaan tersebut harus menarik, relevan, dan dapat diuji melalui proses inkuiri; (d) Perencanaan dan

pengorganisasian: 1) Kelompok merencanakan langkah-langkah yang akan mereka ambil dalam menjalankan proses inkuiri. 2) Mereka menyusun rencana kegiatan, mengatur alat dan bahan yang diperlukan, serta membagi tugas sesuai peran masing-masing anggota; (e) Melaksanakan kegiatan inkuiri: 1) Anggota kelompok bekerja sama untuk mengumpulkan data, melakukan eksperimen, mengamati fenomena, atau mencari informasi yang relevan. 2) Mereka mencatat hasil observasi, mengukur variabel, dan mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung proses inkuiri mereka; (f) Berdiskusi dan berkolaborasi: 1) Kelompok melakukan diskusi terbuka dan berbagi informasi serta pengamatan yang mereka peroleh. 2) Mereka saling bertukar pendapat, membahas temuan, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui kolaborasi dan refleksi bersama; (g) Analisis data dan merumuskan kesimpulan: 1) Anggota kelompok bekerja sama untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menghubungkannya dengan pertanyaan atau masalah yang telah mereka tetapkan. 2) Mereka menyimpulkan hasil temuan mereka dan mencari jawaban atas pertanyaan ataupun masalah yang sudah mereka teliti; (h) Presentasi hasil: 1) Setiap kelompok memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil temuan mereka kepada kelas atau kelompok lainnya. 2) Mereka dapat menggunakan presentasi lisan, poster, laporan tertulis, atau media lain untuk berbagi penemuan mereka dan menjelaskan proses inkuiri yang mereka lakukan.

Selama praktek kerja kelompok, penting untuk mendorong kolaborasi, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan yang demokratis. Guru dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu memandu diskusi, memberikan umpan balik, dan memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif.

### Tes

Dari temuan penelitian, guru IPA di MTsN 3 Kerinci melakukan tes atau evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Tes tersebut dilakukan dalam bentuk latihan harian setelah materi diajarkan dalam satu kali pertemuan, dan ulangan harian sesudah menyelesaikan satu bab materi pelajaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan oleh guru guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari selama proses pembelajaran. Evaluasi yakni komponen penting didalam pembelajaran untuk menilai keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Pandangan Sumardi (2020: 6) sejalan dengan hal ini, yang menjelaskan bahwa tes formatif digunakan untuk melacak perkembangan belajar peserta didik saat pembelajaran, memberi umpan balik terhadap proses belajar peserta didik serta metode pembelajaran yang dipergunakan guru, serta mengidentifikasi kelemahan guna peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik serta proses pembelajaran guru dapat ditingkatkan.

Dari temuan penelitian, disimpulkan jika guru IPA menggunakan bentuk evaluasi berupa tes essay. Hasan (2021: 63) menjelaskan bahwa tes essay melibatkan pernyataan yang mengharuskan peserta didik memberikan jawaban yang melibatkan uraian, penjelasan, diskusi,

perbandingan, pemberian alasan, serta bentuk lain yang sejenis, dengan kata-kata serta bahasa mereka sendiri. Guru menyatakan bahwa penggunaan tes essay sebagai bentuk evaluasi memungkinkan guru melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran.

### ***Kegiatan Lanjutan***

Berdasar hasil penelitian, guru IPA di MTsN 3 Kerinci melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi dalam proses pembelajaran. Setelah memeriksa nilai evaluasi, guru menemukan bahwa beberapa peserta didik masih memiliki nilai rendah serta belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Oleh karenanya, guru memberi kesempatan pada peserta didik guna meningkatkan nilai mereka melalui kegiatan remedial. Tujuan dari remedial ini adalah memberi kesempatan pada siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal guna memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Asmidir Ilyas, 2020: 92).

Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa guru menggunakan remedial untuk meningkatkan nilai peserta didik yang kurang dengan memberikan tugas individu berupa soal essay dan tugas tambahan berupa artikel, berita, atau informasi terkait materi pelajaran. Peserta didik diminta untuk mencari dan merangkum informasi dari sumber-sumber di internet guna memperluas pemahaman mereka. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Ridwan (2016: 345), yang menyatakan bahwa kegiatan remedial dapat berupa interaksi langsung dengan guru atau memberi kesempatan bagi peserta didik agar belajar secara mandiri, diikuti dengan evaluasi melalui menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pembelajaran, atau mengerjakan tugas untuk mengumpulkan data.

### **Strategi Pembelajaran Inkuiri Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VII A di MTsN 3 Kerinci**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa itu memberikan pedoman, merumuskan masalah, menyajikan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, serta merumuskan kesimpulan. seperti yang dikatakan Wina Sanjaya (2008: 201) langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPA, sesuai dengan urutan yang Anda sebutkan: (a) Orientasi: 1) Guru memperkenalkan topik atau konsep yang hendak dipelajari. 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta konteks relevan yang dapat memicu minat siswa. 3) Guru mendorong siswa berpikir kritis serta menanyakan pertanyaan terkait dengan topik tersebut; (b) Merumuskan masalah: 1) Siswa mendefinisikan masalah atau pertanyaan yang ingin mereka cari jawabannya. 2) Masalah atau pertanyaan tersebut harus menarik, relevan, dan dapat diuji secara empiris; (c) Mengajukan hipotesis: 1) Siswa merumuskan hipotesis atau dugaan yang mungkin menjawab pertanyaan atau masalah yang telah mereka tetapkan. 2) Hipotesis haruslah

bersifat dugaan yang dapat diuji melalui eksperimen atau pengumpulan data lainnya; (d) Mengumpulkan data: 1) Siswa mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan pertanyaan atau masalah yang telah ditetapkan. 2) Mereka dapat menggunakan berbagai metode, seperti melakukan pengamatan, melakukan eksperimen, melakukan wawancara, atau mencari informasi dari sumber yang terpercaya; (e) Menguji hipotesis: 1) Siswa merancang dan melaksanakan eksperimen atau kegiatan investigasi yang dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. 2) Mereka menggunakan prosedur yang sistematis dan mencatat hasil serta pengamatan yang mereka peroleh selama pengujian; (f) Merumuskan kesimpulan: 1) Siswa menganalisis data yang telah dikumpulkan dan mengevaluasi apakah data tersebut mendukung ataupun menolak hipotesis yang telah diajukan. 2) Berdasarkan hasil analisis, siswa merumuskan kesimpulan yang logis dan menyimpulkan jawaban terhadap pertanyaan atau masalah yang ditetapkan awalnya. 3) Kesimpulan harus didasarkan pada bukti-bukti yang ditemukan dan menjelaskan implikasi dari temuan tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa dalam strategi pembelajaran inkuiri, siswa berperan aktif didalam seluruh proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan inkuiri dan memfasilitasi diskusi dan refleksi.

### **Kendala-Kendala Pembelajaran Di MTsN 3 Kerinci**

Dari hasil penelitian, terdapatnya beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas VII A Kerinci.

Pertama, sarana prasarana sekolah yang belum memadai, seperti belum adanya laboratorium IPA sebagai penunjang guru menjelaskan materi pembelajaran. Terlihat bahwa guru dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran seadanya saja, guru hanya menggunakan selembar kertas yang berisi terkait materi pembelajaran dan kadang-kadang menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran. Supaya pembelajaran menjadi lebih menarik serta tidak bosan, guru harus lebih kreatif memilih media pembelajaran yang akan digunakan pada saat menjelaskan materi pembelajaran.

Kedua, terlihat pada saat jam pelajaran IPA ada beberapa dari peserta didik yang belum memiliki buku pegangan, sehingga peserta didik tidak mempelajari materinya terlebih dahulu dirumah dan hanya mengandalkan materi yang disampaikan guru. Hal tersebut tentu dapat membuat pembelajaran menjadi tidak efektif serta efisien.

Ketiga, sekolah memiliki pekarangan yang cukup sempit dan berada dilingkungan permukiman penduduk sehingga suara-suara bising dari luar kelas terdengar cukup keras hingga masuk ke kelas. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa faktor tersebut dapat menjadi kendala bagi guru IPA, namun juga menjadi tantangan yang perlu dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Dengan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang beragam, guru bisa menarik perhatian dan memotivasi peserta didik agar aktif mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran bisa berjalan dengan efektif serta efisien, serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Guru IPA kelas VII A di MTsN 3 Kerinci menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang mencakup beberapa aspek berikut: a) Kegiatan pendahuluan, guru merencanakan pembelajaran selama satu semester. Pra-pembelajaran melibatkan kuis dan tanya jawab sebagai bentuk kegiatan. b) Penyampaian informasi, guru dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta inkuiri. Metode ceramah menjadi metode yang paling sering dipergunakan. Media pembelajaran yang digunakan meliputi lisan guru, gambar, buku pelajaran, serta video. c) Partisipasi peserta didik, interaksi antara guru dan siswa terjadi dalam pola interaksi satu arah serta dua arah. Selain itu, interaksi antara sesama siswa terjadi saat menggunakan metode tanya jawab dan kerja kelompok. d) Guru juga melaksanakan praktek kerja kelompok sebagai bagian dari strategi pembelajaran. e) Dalam melakukan penilaian, guru IPA menggunakan bentuk tes berupa essay baik dalam latihan harian maupun ulangan harian. f) Untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran, guru IPA menggunakan kegiatan remedial agar nilai siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Guru di kelas VII A Kerinci menghadapi beberapa kendala dalam menjalankan strategi pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA sebagai berikut : a) Dari segi pemilihan media pembelajaran yaitu terlihat sarana prasarana sekolah yang belum memadai, seperti belum adanya laboratorium IPA yang belum tersedia yang biasa digunakan guru sebagai penunjang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, guru hanya menggunakan proyektor, gambar maupun video seadanya. b) Dari segi peserta didik terdapat beberapa orang peserta didik yang belum mempunyai buku pegangan, hingga peserta didik hanya mengandalkan ilmu yang disampaikan guru. c) Dari segi lingkungan, pekarangan sekolah yang cukup sempit dan sekolah juga berada di permukiman penduduk membuat suara bising dari luar kelas dapat masuk dan mengganggu konsentrasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2013. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Jendela Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Retrieved from [https://jendela.kemdikbud.go.id/home/downloadfile/?name=EDISI\\_6\\_20161.pdf](https://jendela.kemdikbud.go.id/home/downloadfile/?name=EDISI_6_20161.pdf)

- Bentri, Alwen., Hidayati, Abna., Rahmi, Ulfia. 2019. Teori Belajar Dan Model Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Darmansyah. 2012. Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Muhammad. (2021). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Media Sains Indonesia
- Ilyas, Asmidir, Folastris S, Solihatun. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial. Semarang: UNS
- Moleong, Lexy J. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya..
- Prastowo, Andi. 2017. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana.
- Ridwan M. Daud. 2013. Mastery Learning: Teory dan Praktis. Islamic Studies Journal, Vol 1, No 2, hal 31.
- Rusman. (2017). Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana.
- Rustiyarso dan Tri Wijaya. (2020). Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: NoktahSanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. (2015). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. PT : Remaja Rosdakarya.
- Subakti Hani, dkk. (2021). Inovasi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sumardi. (2020). Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwarni, D. I., Kurniasih, S., & Rostikawati, R. T. (2018). Penerapan model pembelajaran think-talk-write (TTW) dan demonstrasi reciprocal untuk meningkatkan hasil belajar ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor. Jurnal Pendidikan Ilmiah, 3(3), 90–95. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jpi/article/view/11553>
- Zalfendi., Neldi H., & Rasyid W. (2011). Strategi Pembelajaran. Padang: Sukabina Press.